

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH PROMOSI SANGGAR JARANAN NEW PUTRA ASKADHA

II.1. Landasan Teori

II.1.1. Tinjauan Umum Kesenian Tradisional

Kesenian merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan yang memiliki makna dalam kehidupan di masyarakat. Menurut (Sopandi, dkk 1987) tradisional merupakan segala sesuatu yang diwariskan dari nenek moyang yang bersifat turun-temurun. Kesenian Tradisional merupakan warisan legendaris yang sudah pasti diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang dan harus dilestarikan sampai kapanpun karena memiliki makna yang mendalam dan pantas untuk dihayati sebagai kesenian tradisional daerah. Seiring dengan perkembangan teknologi pada era ini, kesenian tradisional semakin terdesak keberadaannya, dan harus ada upaya pelestarian yang berkelanjutan. Menurut (Koentjaraningrat 1990), kebudayaan merupakan hasil kreativitas, karsa, dan emosi manusia. Setiap kebudayaan di dunia mempunyai muatan utama yang mencakup tujuh unsur: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem kehidupan dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem keagamaan, dan seni.

II.1.2. Tari Kreasi

Indonesia memiliki banyak kesenian tradisional yang merupakan sebuah bentuk ekspresi dari masyarakat pada suatu daerah tertentu. Terdapat berbagai macam jenis seni, salah satunya merupakan seni tari. Menurut (Soedarsono 1986) , seni tari adalah bentuk ekspresi jiwa dari seorang manusia yang dituangkan dalam gerak-gerak yang indah dan ritmis. Seni tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu agar perasaan, maksud dan pikiran dapat diungkapkan. Menurut (Mayety 1990), tari kreasi merupakan tari yang sudah mengalami proses kebaruan, sudah mendapat inovasi dari seorang penari dan menciptakan sesuatu tarian yang baru.

Tari adalah unsur kebudayaan yang tidak akan pernah bisa lepas di kehidupan dalam bermasyarakat. Hal itu karena tari sudah menjadi satu kesatuan yang utuh. Mengacu pada (Muryanto 2019), tari-tarian sudah ada dan tercipta dari zaman

prasejarah. Pada zaman tersebut tarian tercipta dengan sederhana yang menggunakan gerakan tangan dan kaki saja, instrumen pun telah dikenal pada zaman tersebut. Menurut (Khairally 2023), Tari kreasi terbagi menjadi dua jenis. Yang pertama merupakan tari kreasi berpolakan tradisi yang dimana tarian tersebut masih dilandasi oleh kaidah tari tradisi baik dari aspek musiknya, gerakannya, maupun tata riasnya. Yang kedua adalah tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi yang dimana tari ini tidak terkait dengan pola-pola tradisi baik dari aspek musik, gerakan, sampai tata riasnya. Sehingga mengacu kesimpulan yang dimana tari kreasi adalah sebuah gerakan yang tidak terikat dari kaidah yang sudah ada, adanya kebebasan tema dan tarian disesuaikan dengan pengalaman dari pembuat penarinya tersebut.



Gambar II.1. Tari Jaranan Menunggang Kuda

Sumber : <https://bisniswisata.co.id/5-000-penari-jaranan-menari-di-hari-tari/>
(Diakses pada 12/02/2024)



Gambar II.2. Penari Jaranan Wanita

Sumber : <https://joss.co.id/2019/04/hari-tari-5-000-pelajar-di-solo-akan-gelar-tari-jaranan/> (Diakses pada 12/02/2024)

II.1.3. Tari Jaranan Kediri

Jaranan merupakan kesenian tradisional dari Jawa. Jaranan memiliki arti dari kata jaran yang memiliki makna kuda. Jaranan adalah tarian yang memiliki makna penunggang kuda. Dari asal usul katanya, jaranan berasal dari kata jaran dan an, jaran memiliki makna kuda dan “an” berarti mainan Jenis tari jathilan atau kuda kepang jika dilihat dari latar belakang sejarahnya merupakan salah satu tarian paling tua yang berada di Jawa. Kesenian jaranan Kediri dominan berkembang di pelosok desa dan biasanya sering dikaitkan dengan kepercayaan animistik. Jaranan Kediri memiliki pawang yang biasa disebut bopo pawang. Beberapa masyarakat di kota kediri merupakan masyarakat abangan yang merupakan pemuja leluhur, masih terasa di kediri.

Menurut (Handoyo 2017), jaranan memiliki beberapa fungsi yaitu:

- Pelengkap Ritual : Jaranan kerap muncul dalam beberapa upacara kemasyarakatan, contohnya seperti pada upacara kelahiran, khitanan, dan pernikahan, dan lainnya. Masyarakat di kediri berharap agar seseorang yang diupacarai oleh jaranan ini bisa mendapat berkah yang lebih berlimpah.
- Ritus Penyucian : Ritus penyucian seperti ruwatan dan sedekah desa. Hal ini dilakukan karena masyarakat diharapkan mampu menyucikan seseorang dan menyingkirkan berbagai nasib buruk.
- Ritus memohon hujan : Sebagian masyarakat di kota Kediri pada zaman terdahulu yakin bahwa Jaranan ini merupakan salah satu media untuk meminta turunnya hujan. Konon katanya, semakin lelah para pemain jaranan menari maka hujan akan turun semakin cepat.
- Pengajaran Filsafat : Adanya pemaknaan sesaji, jenis tarian dan musik memiliki makna simbolis.
- Hiburan : Fungsi jaranan yang dominan dipahami oleh masyarakat sekarang. Jaranan sebagai media hiburan.

Menurut (Handoyo 2017), jaranan pada dasarnya bermuara pada beberapa hal yaitu kekeluargaan, kemanusiaan, dan ketuhanan. Simbol dari nilai filsafat tersebut terdapat pada beberapa bagian yaitu sesaji,tata musik, dan tarian yang menyimpan

makna sangat dalam. Sesaji berkaitan dengan hubungan manusia dengan makhluk ghaib. Jika sesaji tidak tersedia biasanya akan menimbulkan berbagai macam gangguan yang tidak diinginkan saat mengadakan jaranan. Minyak Wangi juga kerap menjadi lambang dari kesenian jaranan karena memiliki makna semangat dan gotong royong. Masih sangat banyak hal dan ajaran simbolik lainnya dari kesenian Jaranan ini.

Menurut (Handoyo 2017), Jaranan memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai pelengkap ritual, ritus penyucian, ritus memohon hujan, pengajaran filsafat, dan hiburan. Generasi muda saat ini dominan ingin menonton jaranan dengan versi modern dikarenakan lebih banyak sisi hiburannya. Menurut (Wasono 2009), pemerintah kabupaten Kediri pernah mengajukan Hak Paten kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) bahwa Jaranan adalah kesenian asli asal Kediri, namun permintaan tersebut ditolak karena jaranan yang diusulkan ternyata memiliki banyak kesamaan gerakan pada beberapa daerah di Jawa Timur. Namun akhirnya pada Januari 2023, Jaranan pun resmi menjadi milik Kabupaten Kediri. Menurut (Wijaya 2015) biasanya, kesenian jaranan ini tampil bila ada acara besar seperti saat adanya malam satu suro, acara besar pemerintahan, dan berbagai festival lainnya.

Di beberapa kota di pulau Jawa terdapat berbagai jenis Jaranan. Jaranan memiliki beberapa versi cerita, tarian, dan berbagai jenis alat musiknya. Beberapa diantaranya adalah Jaranan Kediri dan Jaranan Buto yang berasal dari Banyuwangi. Untuk tarian dan musik pada jaranan kediri pun berbeda dengan jaranan buto dari banyuwangi. Untuk tariannya, jaranan kediri kerap menunjukkan keanggunan kuda sedangkan jaranan buto lebih menonjolkan karakter “Buto” itu sendiri. Dari aspek musik, Jaranan Buto lebih lebih dramatis daripada jaranan Kediri.

Untuk di Kota Kediri, menurut (Candra 2018) cerita yang dipakai adalah kisah Raja Airlangga yang memiliki putri cantik bernama Dewi Sangga Langit. Pada saat itu, banyak pria yang ingin melamar dan merasa tertarik pada kecantikan sang Dewi. Tetapi pada kenyataannya, sang dewi ingin menjadi seorang pertapa yang baik dan memutuskan untuk sendiri tidak menikahi siapapun. Akhirnya pun dewi dipaksa untuk menikah dengan Prabu Airlangga. Namun tidak semudah itu, sang Dewi

Songgo mau menikah apabila satu permintaannya dikabulkan oleh prabu. Keinginan sang dewi songgo ini pun dituruti oleh Prabu Airlangga. Permintaan ini berisikan keinginan siapapun mampu menciptakan kesenian yang sebelumnya tidak ada di Pulau Jawa, maka ia akan menjadi pendampingnya.

Terdapat empat babak dalam setiap pertunjukkan jaranan Kediri. Menurut (Handoyo 2017) , Di babak pertama, Tari jaranan merupakan tari-tarian yang menjadi ajaran filsafat pertama. Dalam tari jaranan ini digambarkan para ksatria yang berkelahi diatas kuda dan ditutup dengan adegan ndadi atau biasa disebut kesurupan. Pada babak kedua terdapat tari celengan babi atau biasa disebut celeng yang digambarkan dengan para penari menggunakan anyaman bambu berbentuk hewan babi yang mencertiakan prajurit yang memiliki ketangkasan berkuda untuk memburu babi. Pada babak ketiga terdapat tari phentulan yang memiliki fungsi sebagai teman berkeluh kesah para ksatria , pada babak ini menceritakan prajurit yang sudah berlatih ketangkasan berkuda, pulang menjelang sore, dan memberikan semua kudanya kepada phentul (abdi yang bertugas merawat kuda). Babak keempat terdapat tari barongan babak yang menceritakan prajurit berkuda yang bertemu dengan makhluk halus dalam hutan yang berwujud naga dan berbagai hewan buas lainnya. Pertemuan ini memicu pertempuran prajurit dengan beberapa hewan tersebut. orang dengan memakai topeng barongan. Babak ini menjadi akhir dalam pertunjukan Jaranan. Di setiap pergantian babak akan ditampilkan sebuah atraksi kerasukan atau diisinya makhluk tak kasat mata ke tubuh seseorang. Biasanya atraksi ini mempertunjukan kekuatan kekuatan non manusiawi seperti memotong lidah dengan pisau, menusukan paku ke pipi dan lain sebagainya.

Menurut (Mas Ratno 2023) selaku narasumber dari sanggar seni Jaranan Kediri New Putra Askadha, Jaranan Kediri memang memiliki perbedaan di tiap daerahnya. Dari mulai keunikan dari segi gerakan bahkan hingga musiknya. Beberapa peralatan yang digunakan pada jaranan pun berbeda di tiap kotanya. Untuk alat musik ada beberapa kota yang memang masih menggunakan alat musik tradisional dan beberapa sudah dicampur dengan alat musik modern . Beberapa nada, ritme dan irama yang dihasilkan oleh alat musik Jaranan pun berbeda. Untuk segi gerakan, perbedaan biasanya hadir pada tahapan yang ada pada tarian jaranan Kediri, seperti

contoh tahapan pertama ditaruh kedua, dan sebaliknya. Menurut narasumber, Jaranan kediri yang hadir saat ini merupakan jaranan modern yang mengutamakan hiburan agar masyarakat senang dan tentu tetap berpegang pada aspek tradisional yang telah ada.

Menurut (Handoyo 2017), ada beberapa tokoh pendukung pada tari jaranan kediri. Yang pertama terdapat dalang sebagai narator yang menceritakan bagian bagian dari penari. Biasanya narrator ini memiliki intonasi yang menarik. Lalu ada bopo gambuh yang biasanya dikenal sebagai pawang atau kuncen yang memang ahli dalam mengisi sesuatu ke tubuh dan mengeluarkannya agar pemain sadar kembali. Ketiga, terdapat penari yang merupakan aspek utama dari tari jaranan kediri, lalu sinden yang bertugas menyanyikan tembang jawa dalam pertunjukkan, dan yang terakhir "*Nayaga*" yang memiliki tugas dalam mengiringi musik dalam pertunjukkan dengan memainkan gamelan jawa.

II.1.4 Promosi

Menurut (Alma 2016), promosi merupakan salah satu jenis bagian dari komunikasi yang dimana di dalamnya terdapat penjelasan mengenai barang atau jasa tersebut dengan tujuan untuk menarik, membujuk, meningkatkan, dan mempersuasi perhatian dari calon konsumen. Menurut (Widyastuti 2017), menyatakan bahwa promosi merupakan kegiatan yang melibatkan penyampaian informasi mengenai suatu produk, membujuk pelanggan untuk membeli produk tersebut serta mengenalkan akan keberadaan produk/jasa tersebut. Berdasarkan definisi dari ahli yang sudah tersedia, peneliti dapat menyimpulkan bahwa promosi merupakan sebuah komunikasi yang dimana terjadi kegiatan yang menarik serta mampu mempersuasi calon konsumen. Menurut (Kotler&Keller 2010), promosi adalah sarana perusahaan dalam usaha untuk memberi informasi, membujuk masyarakat, dan mengingatkan kepada konsumen mengenai merek atau produk yang perusahaan tersebut jual secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut (Widyastuti 2017), tujuan promosi terbagi menjadi beberapa tujuan, yaitu untuk menyebarkan informasi mengenai produk, untuk memperoleh pelanggan baru dan mempertahankan loyalitas pelanggan, untuk menjaga stabilitas penjualan, untuk membedakan dan produk dengan pesaing, dan untuk meningkatkan citra

produk di mata konsumen. Selain itu, terdapat fungsi promosi menurut (Fitria 2016), yang diantaranya adalah:

1. Sebagai penarik perhatian audiens.

Audiens akan terfokus dan menaruh perhatian penuh pada produk kita melalui promosi. Dengan tampil secara maksimal, audiens akan lebih mudah tertarik pada produk kita. Produk ini mampu menjadi objek promosi yang menarik apabila dikemas dengan baik dan menarik di mata audiens.

2. Membangkitkan ketertarikan pada diri audiens

Sesuatu yang menonjol dari suatu produk merupakan hal yang harus dikenalkan serta diangkat dalam promosi. Dalam promosi, penonjolan kelebihan harus lebih diutamakan daripada kekurangannya. Dengan menunjukkan kelebihan maka produk tersebut bisa membangun citra positif dan konsumen pun akan percaya akan produk tersebut.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu pada diri audiens

Dengan mengembangkan rasa ingin tahu pada audiens, maka rasa penasaran dalam diri audiens harus dikembangkan. Apabila rasa keingintahuan audiens semakin tinggi, maka audiens sendiri yang akan mencari informasi-informasi mengenai sesuatu yang ingin diketahuinya. Maka audiens harus selalu diberikan informasi yang menarik dan mampu mengembangkan keingintahuannya.

II.1.5 Media Sosial

Sosial Media merupakan salah satu media yang memungkinkan para penggunanya untuk berinteraksi dan berbagi segala jenis informasi serta menjalin suatu kerja sama, (Rohmadi 2016). Menurut (Rohmadi 2016), terdapat beberapa manfaat dari sosial media, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi

Sangat banyak informasi yang dapat kita peroleh melalui media sosial. Dari hal-hal yang bersifat edukasi maupun hiburan bisa kita temukan melalui media sosial. Media sosial pun membuat para penggunanya dapat mendapatkan informasi khusus dari pakarnya itu sendiri.

2. Menjalin Silaturahmi

Melalui media sosial, silaturahmi dapat tercipta dengan baik meski sedang terpisah oleh jarak.

3. Membentuk Komunitas

Media sosial dapat membantu kita dalam mencari teman dalam hobi maupun kesukaan yang sama. Media online juga memiliki peran untuk koordinasi, sharing, dan interaksi ketika tidak sedang bersama

4. Branding

Branding merupakan salah satu kegiatan komunikasi yang dilakukan suatu perusahaan agar merek yang dimiliki dapat dikenal, ditawarkan, dan memiliki nilai sendiri di benak calon konsumen. Suatu perusahaan maupun persona dapat melakukan branding di media sosial dengan cara mengkomunikasikan keberadaan produknya sehingga mampu dikenal di khalayak umum.

5. Promosi

Dengan media sosial, memudahkan penggunanya untuk mempromosikan suatu produk barang atau jasa yang ia miliki.

6. Kegiatan sosial

Melalui media sosial, sangat memudahkan penggalang bantuan untuk mengumpulkan dana demi kegiatan sosial.

Dalam sosial media pun terdapat *Social Media Marketing* yang merupakan suatu teknik pemasaran melalui sarana media sosial untuk mempromosikan produk atau jasa dengan lebih spesifik dan mudah dikenal oleh masyarakat. Menurut (Novila 2018), tampilan konten yang menarik dapat membuat pengunjung sosial media produk atau jasa *online* tersebut untuk tertarik dengan produk dan jasa yang kita tampilkan.

II.1.6 . Siklus Hidup Produk

Product Life Cycle atau siklus hidup produk adalah konsep yang menjelaskan sebuah serangkaian tahap-tahap yang dilalui oleh sebuah produk dari tahap pengembangan, pengenalan hingga mengalami penurunan dan keluar dari pasar.

Menurut (Kotler&Armstrong 2001), siklus hidup produk merupakan perjalanan penjualan dan laba dari suatu produk sepanjang keberadaannya di pasar. Siklus ini meliputi lima tahap yang berbeda, dimulai dari pengembangan produk, pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan dan penurunan. Menurut Assauri (2004), siklus daur hidup produk dibagi menjadi empat tahap yang dimana terdiri dari tahap pengenalan, pengembangan, pematangan dan penurunan.

Menurut (Tjiptono 1998), Tahap kedewasaan merupakan sebuah periode penurunan yang terjadi dalam pertumbuhan penjualan karena produk yang telah beredar telah diterima oleh pembeli yang potensial. Tahap ini juga diartikan dengan persaingan yang ketat karena banyaknya merek yang ada di pasar. Tahap kedewasaan pun dibagi tiga, yaitu *Growth Maturity* yang dimana pertumbuhan penjualan mulai melambat, lalu *Stable Maturity* yaitu penjualan yang menjadi datar karenan jenuhnya pasar. Sebagian konsumen telah mencoba produk baru yang ditawarkan oleh perusahaan, dan yang terakhir *Decaying maturity* yang dimana penjualan mulai menurun dikarenakan konsumen yang tertarik dan beralih ke produk lain atau produk substitusi.

Menurut beberapa kesimpulan tersebut, kesenian Jaranan Kediri ini berada dalam tahap kedewasaan (*maturity*) dalam siklus hidup produk. Jaranan Kediri memiliki frekuensi pertunjukkan yang stabil dan teratur karena mereka akan hadir pada acara-acara besar. Jaranan Kediri dikenal oleh masyarakat lokal dan menunjukkan bahwa telah mengalami penerimaan yang tinggi di kalangan masyarakat kota Kediri serta adanya dukungan dari pemerintah daerah untuk berbagai festival. Minat dari masyarakat di Kediri terhadap Jaranan Kediri cukup stabil, meskipun muncul beberapa hiburan modern.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri)



Gambar II.3. Logo New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri)
Sumber : Wawancara dengan Angel, Narasumber (2023)

Objek yang akan diteliti peneliti berada Di New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri). New Putra Askadha merupakan salah satu karang taruna yang terasosiasi sanggar tari Jaranan di Kota Kediri tepatnya di Kecamatan Ngronggo. Dalam wawancara mengenai profil New Putra Askadha dengan narasumber (Angel Vikki Wahyu, komunikasi pribadi, 11 Oktober 2023), New Putra Askadha ini untuk nama sanggar Jaranan, dan Askadha Jaya untuk nama dari karang taruna itu sendiri. Dahulunya, para anggota yang bermain di New Putra Askadha hanyalah kumpulan remaja biasa yang memiliki inisiatif untuk membuat kumpulan remaja di daerah Ngronggo. New Putra Askadha Sudah berdiri dari tahun 1984 dan memiliki ketua pimpinan bernama bapak Suparni.

Menurut (Angel 2023) ada beberapa nilai yang terkandung pada Jaranan Kediri khususnya pada New Putra Askadha terdiri dari beberapa hal. Untuk hal pertama yaitu nilai spiritual yang dimana jaranan seringkali memasukkan ritual, *trance*, dan beberapa sesajen yang dimana memiliki hubungan kuat dengan dunia spiritual. Hal ini menggambarkan penghormatan kepada roh leluhur dan roh penjaga. Lalu ada nilai kebersamaan yang dimana pertunjukkan jaranan melibatkan banyak orang dan biasanya masyarakat sekitar ikut membantu acara. Hal tersebut mencerminkan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai filosofi termasuk filsafat dalam kesenian Jaranan Kediri ini pun disimbolkan dalam berbagai peralatan yang ada pada kesenian jaranan.

(Angel 2023) pun menjelaskan kembali bahwa “New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) sangat menjunjung tinggi sistem kekeluargaan yang erat di antara anggotanya, mengingat anggotanya berasal dari wilayah Ngronggo itu sendiri.” Sanggar ini pun memperbolehkan siapapun untuk bergabung dalam tarian jaranan, jika belum bisa nantinya akan dilatih sampai bisa. Jumlah penari dari New Putra Askadha biasanya lebih dari enam atau sepuluh dan harus genap karena alur cerita berisikan adegan pertempuran yang dilakukan berpasangan. Untuk pemusik, biasanya terdiri dari lima orang pemain.

Menurut wawancara yang telah dilakukan, tarif untuk memanggil jasa New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri), ada di *range* Rp. 7.000.000,00 namun pada jaranan New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan

Jaranan Kediri), tarif dapat di negosiasi dan apabila ada *request* ingin *sound* yang lebih baik ada di *range* Rp. 10.000.000,00. Tarif tersebut termasuk lebih murah dibandingkan dengan sanggar jaranan lainnya.

Keunikan dari sanggar New Putra Askadha ini yaitu masih berpegang teguh pada lawasannya. Khusus pada jaranan lawasan, jaranan menggunakan beberapa kidung-kidung yang dinyanyikan dalam pertunjukannya. Salah satunya adalah “*Kidung pumo*” yang berisikan wejangan agar tidak berlebihan dalam mencintai dunia, hidup sederhana dan tetap waspada, pada kidung ini manusia disarankan untuk terus berbuat kebaikan agar karma buruk tidak menjadi penghalang untuk menuju ke nirwana. Untuk kidung kedua yaitu “*kidung rumekso ing wengi*” yang wajib dinyanyikan saat singo barong muncul yang memiliki makna sebuah kidung dinyanyikan untuk memuja kepada Tuhan yang maha esa.

Selain itu, New Putra Askadha masih teguh melakukan ritual sebelum pertunjukkan jaranan dimulai. Para pemain harus melakukan puasa 2-3 hari dan meminta izin kepada sang lelulur atau penunggu yang berada di area pertunjukan. Anak-anak pun memiliki peran dalam pertunjukkan jaranan kediri New Putra Askadha. Mereka biasanya menjadi peran pembuka pertunjukkan jaranan kediri. Mengenai tarif pun, New Putra Askadha lebih rendah dibandingkan dengan sanggar jaranan lainnya dan bisa *request* jika ingin *sound* yang lebih mewah. Beberapa klien dari jaranan New Putra Askadha ini dominan ada di usia dewasa madya serta memiliki profesi sebagai karyawan dan aparat desa.



Gambar II.4. Keluarga New Putra Askadha
Sumber : Wawancara dengan Angel, Narasumber (2023)

II.3. Analisis Permasalahan

Berdasarkan beberapa permasalahan yang tertera diatas, maka dapat dianalisis bahwa permasalahan dari topik perancangan ini terdiri dari beberapa hal yaitu mulai dari Pelanggan Jasa yang mulai menurun karena tidak ada promosi pada New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri), New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) tidak adanya peran media digital seperti sosial media untuk mempromosikan New Putra Askadha serta New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) yang masih kebingungan dalam mengkonsepkan strategi dan masih mencari promosi yang tepat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta kuesioner. Narasumber yang dituju merupakan pelaku kesenian Jaranan di Kota Kediri yang meliputi ketua dan pimpinan dari New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) itu sendiri yang dimana sangat berpengalaman dan ahli dalam bidangnya. Untuk kuesioner, perancang bertanya pada beberapa responden yang berada di Kota Kediri.

II.3.1 Wawancara

Nama Narasumber : Angel Vikki Wahyu Febriyani

Jabatan : Pimpinan sanggar New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri)

Hari/ Tanggal Wawancara: Minggu / 14 April 2024

Waktu : 10.21 WIB

Media wawancara : menggunakan chat *Whatsapp* .

Wawancara dilakukan dengan bertanya beberapa topik terkait perancangan kepada pimpinan New Putra Askadha.

II.3.2. Hasil Keseluruhan Kesimpulan Wawancara

- New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) sedang ada di fase turun dalam pemanggilan jasanya.
- Belum menggunakan sosial media pada sanggar New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri). Pelanggan New Putra Askadha dari rentang umur 45-50 tahun serta sosial media yang sering digunakan adalah *whatsapp*, *tiktok*, *facebook* dan *Youtube*.

- Dalam hal promosi, New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) melakukan promosi dalam bentuk kerja sama.
- Masyarakat yang suka menonton New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) adalah semua kalangan serta biasa untuk acara bersih-bersih desa.
- Kelebihan dari New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) adalah unsur sanggar jaranan dan aspeknya masih kental dan lawasan.
- New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) masih bingung dan belum menentukan promosi yang sesuai.
- New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) menyebar pamflet menggunakan status *whatsapp* serta grup dalam hal menyebarkannya.
- Beberapa masyarakat yang kurang suka dengan jaranan menganggap jaranan musyrik dan takut melihat aksi magis.
- Rate harga Jaranan New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) lebih rendah daripada sanggar jaranan lainnya dan bisa *request* sesuai permintaan *customer*.
- New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) memiliki nama yang cukup kuat di kalangan desa. Pelanggan New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) merupakan orang tua.

II.3.3. Kuesioner

Terdapat 55 responden yang dihasilkan dari kuesioner yang disebarluaskan dengan syarat pengisi kuesioner berasal dari Kota Kediri. Kuesioner berisi pertanyaan yang diajukan sesuai dengan topik perancangan. Hasil kuesioner ini didapatkan melalui *google form* pada tanggal 16 Mei 2024 dengan hasil sebagai berikut:

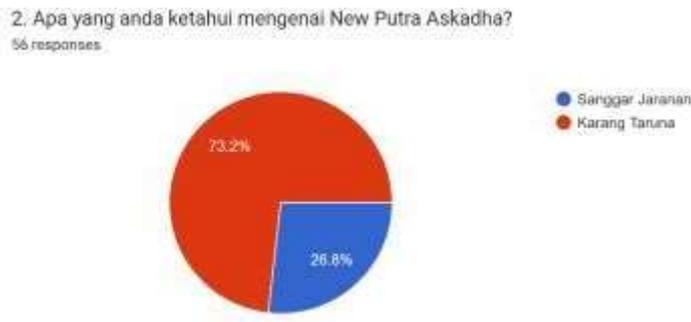
- Berikut merupakan tanggapan terkait pengetahuan Jaranan Kediri New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri)



Gambar II.5. Tanggapan Pengetahuan Responden
Sumber :Dokumen Pribadi (2024)

Kesimpulan : Berdasarkan hasil yang diperoleh yang telah diisi oleh responden dapat disimpulkan bahwa terdapat 89.3% responden tidak pernah mengetahui adanya sanggar Jaranan New Putra Askadha. Untuk 10.7% pernah mengetahui atau mengenal adanya sanggar Jaranan New Putra Askadha.

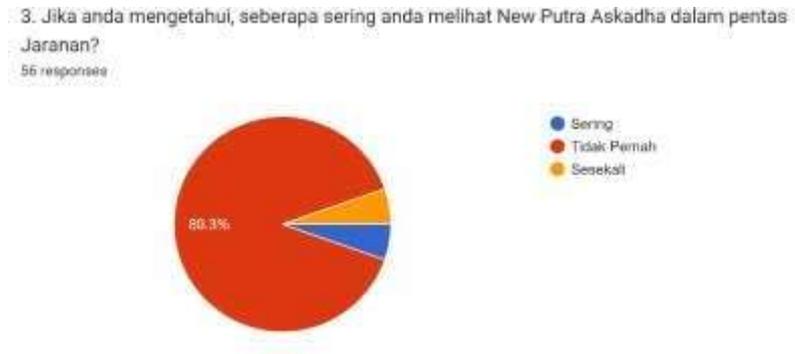
- Berikut merupakan tanggapan terkait Jaranan Kediri New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri).



Gambar II.6. Tanggapan Pengetahuan Responden Kuesioner
Sumber :Dokumen Pribadi (2024)

Kesimpulan : Berdasarkan hasil yang diperoleh, 73.2% responden mengetahui bahwa New Putra Askadha merupakan karang taruna, untuk 26.6% responden mengetahui bahwa New Putra Askadha adalah sanggar jaranan.

- Berikut merupakan tanggapan terkait seberapa sering responden melihat Jaranan Kediri New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri).



Gambar II.7. Tanggapan Responden melihat New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri)
Sumber :Dokumen Pribadi (2024)

Kesimpulan :Berdasarkan hasil yang diperoleh, untuk poin ini ditemukan bahwa 89.3% responden tidak pernah melihat Jaranan Kediri New Putra Askadha, 5.4% responden sesekali pernah melihat Jaranan Kediri New Putra Askadha, dan 5.4% nya sering melihat Jaranan Kediri New Putra Askadha.

- Berikut merupakan tanggapan terkait Tari tradisional Jaranan tidak termasuk musyrik



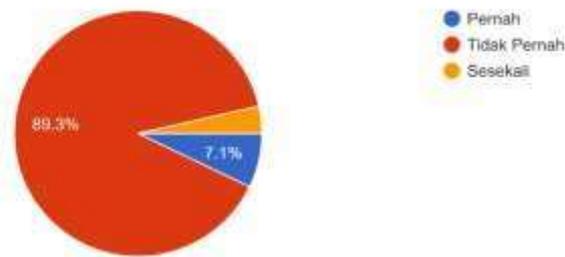
Gambar II.8. Tanggapan Tari tradisional Jaranan tidak termasuk musyrik
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Kesimpulan :Berdasarkan hasil yang diperoleh, untuk poin ini ditemukan bahwa 94.6% responden memilih Tidak dan melihat tari jaranan sebagai bagian dari

warisan budaya dan seni tradisional yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Untuk 5.4% nya responden menjawab Ya dan percaya bahwa tari jaranan termasuk kategori musyrik.

- Berikut merupakan tanggapan terkait seberapa sering responden melihat promosi Jaranan Kediri New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri).

5. Apakah anda pernah melihat promosi dari New Putra Askadha? seperti dalam bentuk brosur, spanduk, dan lainnya?
56 responses



Gambar II.9. Tanggapan Responden mengenai Promosi New Putra Askadha
Sumber :Dokumen Pribadi (2024)

Kesimpulan :Berdasarkan hasil yang diperoleh, untuk poin ini ditemukan bahwa 89.3% responden tidak pernah melihat promosi Jaranan Kediri New Putra Askadha, 3.6% responden sesekali pernah melihat promosi dari Jaranan Kediri New Putra Askadha, dan 7.1% nya pernah melihat pernah melihat Jaranan Kediri New Putra Askadha.

- Berikut merupakan tanggapan responden terkait visual promosi Jaranan Kediri New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri)



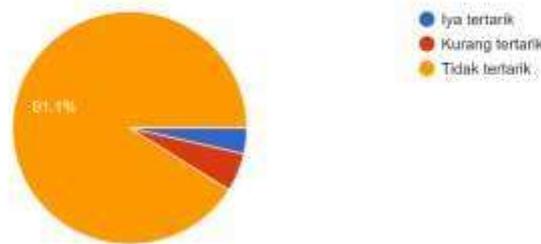
Gambar II.10 .Visual Promosi New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri).

Sumber :Dokumen Pribadi (2024)

- Berikut merupakan tanggapan responden mengenai ketertarikan pada Jaranan Kediri New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri).

6. Apakah setelah melihat visual promosi tersebut, anda merasa tertarik untuk memanggil atau menonton jasa jaranan New Putra Askadha?

56 responses



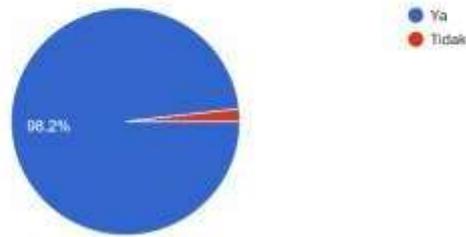
Gambar II.11. Tanggapan Responden mengenai ketertarikan pada New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri)

Sumber :Dokumen Pribadi (2024)

Kesimpulan :Berdasarkan hasil yang diperoleh, untuk poin ini ditemukan bahwa 5.4% responden kurang tertarik untuk memanggil maupun menonton Jaranan Kediri New Putra Askadha, 3.6% responden tertarik dan 91.1% responden tidak tertarik melihat Jaranan Kediri New Putra Askadha.

- Berikut merupakan tanggapan responden terkait media promosi yang cocok untuk New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri).

7. Apakah menurut anda penting bagi New Putra Askadha melakukan desain ulang pada poster promosinya?
56 responses



Gambar II.12. Tanggapan Responden mengenai media promosi New Putra Askadha
Sumber :Dokumen Pribadi (2024)

Kesimpulan : Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa dominasi responden di angka 98.2% memilih Media Sosial, dan 7.4% nya lagi memilih konvensional.

II.3.4. Kesimpulan Keseluruhan Kuesioner :

- Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan kepada 55 responden yang berada di Kota Kediri, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 89.3% responden tidak pernah mengetahui adanya sanggar Jaranan New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri). Untuk 10.7% pernah mengetahui atau mengenal adanya sanggar Jaranan New Putra Askadha.
- Berdasarkan hasil yang diperoleh, 73.2% responden mengetahui bahwa New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) merupakan karang taruna, untuk 26.8% responden mengetahui bahwa New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) adalah sanggar jaranan.
- Berdasarkan hasil yang diperoleh, untuk poin ini ditemukan bahwa 89.3% responden tidak pernah melihat Jaranan Kediri New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri), 5.4% responden sesekali pernah melihat Jaranan Kediri New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri), dan 5.4% nya sering melihat Jaranan Kediri New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri).

- Berdasarkan hasil yang diperoleh, untuk poin ini ditemukan bahwa 94.6% responden memilih Tidak dan melihat tari jaranan sebagai bagian dari warisan budaya dan seni tradisional yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Untuk 5.4% nya responden menjawab Ya dan percaya bahwa tari jaranan termasuk kategori musyrik.
- Berdasarkan hasil yang diperoleh, untuk poin ini ditemukan bahwa 89.3% responden tidak pernah melihat promosi Jaranan Kediri New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri), 3.6% responden sesekali pernah melihat promosi dari Jaranan Kediri New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri), dan 7.1% nya pernah melihat pernah melihat Jaranan Kediri New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri).
- Berdasarkan hasil yang diperoleh, untuk poin ini ditemukan bahwa 5.4% responden kurang tertarik untuk memanggil maupun menonton Jaranan Kediri New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri), 3.6% responden tertarik dan 91.1% responden tidak tertarik melihat Jaranan Kediri New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri).
- Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa dominasi responden di angka 92.7% memilih Media Sosial , dan 7.3% nya lagi memilih konvensional.

II.3.5 Observasi

Saat melakukan observasi pertama, peneliti datang langsung ke sanggar New Putra Askadha. Beberapa rumah disana sudah sepenuhnya dibangun menggunakan semen dan lantai dalam rumahnya pun sudah menggunakan keramik. ditemukan pada narasumber setidaknya memiliki satu buah kendaraan bermotor roda dua. Dari tampilan kendaraannya pun terlihat sebagai kendaraan yang layak pakai. Beberapa warga di daerah tersebut memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta, karyawan, dan wirausahawan.

Menurut Observasi kedua yang sudah dilakukan, pertama peneliti menemukan bahwa New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) hanya

memiliki sosial media *Facebook*. Saat dilakukan pencarian melalui *google*, peneliti diarahkan ke grup *facebook* New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri). Namun, dalam halaman facebook tersebut tidak ada informasi apapun mengenai informasi maupun promosi New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri). Postingan mengenai video youtube saat New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) pentas pun terakhir ada di tanggal 22 Oktober 2018. Selanjutnya peneliti mencoba mencari kembali dengan keyword “New Putra Askadha”, dan ditemukan akun ketua dari sanggar New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri). Akun tersebut tidak memposting apapun mengenai promosi.

- **Hasil Observasi Langsung**

Observasi langsung dilakukan pada hari Sabtu tanggal 31 Desember 2023 pukul 11.00 WIB dengan lokasi di Jalan Karanganyar no 38, Kediri, Jawa Timur. Tujuan Observasi ini adalah untuk mengetahui langsung bagaimana pertunjukkan kesenian tradisional Jaranan Kediri New Putra Askadha. Saat melakukan observasi langsung mengenai pertunjukkan jaranan kediri, ditemukan bahwa:

- Pemain jaranan dibagi beberapa pemain. Yang pertama terdapat pemain jaranan dewasa yang menggunakan pakaian berwarna merah disertai beberapa kain bermotif batik yang menempel dan diikat ke leher serta pinggang. Serta ada beberapa pemain yang membawa pecutan. Lalu terdapat pemain celeng yang memakai kostum berwarna hitam serta pemain kepanang memakai baju berwarna kuning.



Gambar II.13. Area Pertunjukkan Jaranan Kediri
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

- Berikut merupakan gambar dari pemain jaranan dewasa dari sanggar New Putra Askadha yang sedang melakukan gerakan tarian dengan memakai kostum berwarna merah khas jaranan kediri.



Gambar II.14. Pertunjukkan Jaranan Kediri 1
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

- Berikut merupakan gambar dari beberapa pemain dari sanggar jaranan New Putra Askadha yang sedang melakukan adegan menaiki kuda jaranan. Pada adegan ini, beberapa pemain akan melakukan adegan *trance*.



Gambar II.15. Pertunjukkan Jaranan Kediri 2
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

- Berikut merupakan gambar dari pertunjukkan jaranan kediri di babak ke tiga yang dimana terdapat adegan celeng srenggi. Pemain membawa anyaman bambu berbentuk hewan babi yang mencertiakan prajurit yang memiliki ketangkasan berkuda untuk memburu babi.



Gambar II.16. Pertunjukkan Jaranan Kediri 3
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

- Berikut merupakan gambar dari pemain jaranan sanggar New Putra Askadha yang sedang melakukan adegan *trance*. Pemain menggunakan kostum berwarna kuning.



Gambar II.17. Pertunjukkan Jaranan Kediri 4
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

- Pemain jaranan anak menggunakan pakaian berwarna biru disertai beberapa kain bermotif batik yang menempel dan diikat ke leher , pinggang diberi selendang berwarna merah dan kuning serta membawa properti berbentuk kuda.



Gambar II.18. Pertunjukkan Jaranan Kediri 5
Sumber :Dokumen Pribadi (2023)



Gambar II.19. Pertunjukkan Jaranan Kediri 6
Sumber :Dokumen Pribadi (2023)

- Instrumen musik yang digunakan Gamelan, Kendang, Gong, terompet, bonang, saron. Pemain musik tidak menggunakan kostum ataupun aksesoris tertentu. Suara yang dikeluarkan para pemusik pun harmonis. Para pemusik tampil di atas panggung yang berada di depan sebuah rumah.



Gambar II.20. Pertunjukkan Jaranan Kediri 7
Sumber :Dokumen Pribadi (2023)



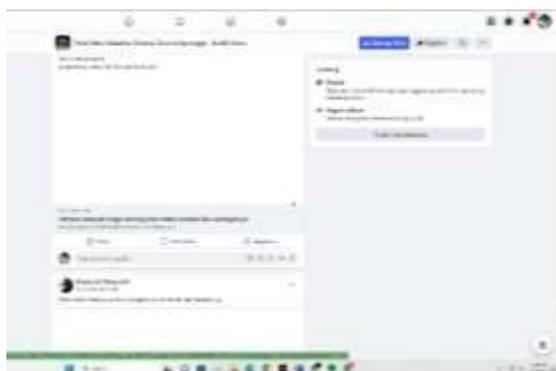
Gambar II.21. Para Pemain Musik Jaranan Kediri
Sumber :Dokumen Pribadi (2023)

- **Observasi tidak langsung**

Tidak ditemukan hasil apapun mengenai promosi sanggar pada semua media sosial sanggar jaranan Kediri New Putra Askadha.



Gambar II.22. Postingan Halaman *Facebook* New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri)
Sumber :Dokumen Pribadi (2024)



Gambar II.23. Postingan Grup *Facebook* New Putra Askadha
Sumber :Dokumen Pribadi (2024)



Gambar II.24. Akun *Facebook* New Putra Askadha
Sumber :Dokumen Pribadi (2024)



Gambar II.25. Postingan Akun *Facebook* New Putra Askadha
Sumber :Dokumen Pribadi (2024)

Berikut beberapa desain dari poster promosi New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri).



Gambar II.26. Poster digital yang dibuat New Putra Askadha 1
Sumber :Dokumen Pribadi (2024)



Gambar II.27. Poster digital yang dibuat New Putra Askadha
Sumber :Dokumen Pribadi (2024)



Gambar II.28. Spanduk yang dibuat oleh New Putra Askadha
Sumber :Dokumen Pribadi (2024)

II.3.6. Hasil Kesimpulan Observasi

- Pemain jaranan terdiri beberapa pemain.
- Instrumen musik yang digunakan Gamelan, Kendang, Gong, terompet, bonang, saron.
- Menurut Observasi, ditemukan bahwa New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) hanya memiliki sosial media Facebook. Saat dilakukan pencarian melalui *google*, peneliti diarahkan ke grup *facebook* New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri). Namun, dalam halaman *facebook* tersebut tidak ada informasi apapun mengenai informasi maupun promosi New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri).
- Postingan mengenai video *youtube* saat New Putra Askadha pentas pun terakhir ada di tanggal 22 Oktober 2018. Selanjutnya peneliti mencoba mencari kembali dengan *keyword* “New Putra Askadha”, dan ditemukan akun ketua dari sanggar New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri). Akun tersebut tidak memposting apapun mengenai promosi.
- Saat observasi, terdapat beberapa poster digital serta spanduk yang pernah dibuat oleh New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri)

II.3.7. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu metode perencanaan yang digunakan untuk melihat serta mengevaluasi kekuatan, dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Ahmad 2020). Menurut (Ahmad 2020), komponen SWOT meliputi:

1. Kekuatan (*Strengths*), adalah kondisi yang menunjukkan kekuatan dari program ataupun organisasi saat ini.
2. Kelemahan (*Weakness*), situasi yang menunjukkan kelemahan dari program ataupun organisasi saat ini.

3. Peluang (*Opportunities*), kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi serta memberikan peluang perusahaan untuk berkembang di masa depan.
4. Ancaman (*Threats*), situasi yang merupakan ancaman yang datang dari luar organisasi.

Tabel II.1. Analisis SWOT
 Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

No	Nama Hiburan	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>	<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
1.	Jaranan New Putra Askadha	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga unsur tradisional yang kuat • Tarif lebih rendah daripada hiburan jaranan lainnya • Bisa request sound • Fleksibel bisa menyesuaikan acara apapun • Terdapat kidung yang khusus dan hanya ada pada jaranan lawas 	<ul style="list-style-type: none"> • Popularitas lebih rendah dari sanggar jaranan lainnya • Kurang menarik bagi generasi anak muda yang mencari hiburan modern • Kurangnya komunikasi dengan khalayak di media sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi untuk berkolaborasi dengan event budaya dan pariwisata. • Memanfaatkan promosi dengan karang tarunanya • Kolaborasi dengan pihak sanggar lainnya • Media sosial mampu membantu promosi 	<ul style="list-style-type: none"> • Munculnya kompetitor dengan promosi yang lebih baik • perubahan tren terhadap jenis tarian dan alat musik.
2.	Jaranan (Rogo Samboyo Putro)	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan sosial media dengan maksimal • Dikenal khalayak lebih luas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tarifnya lebih tinggi daripada sanggar lainnya • Adanya modifikasi jaranan sehingga kesakralannya agak memudar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi kerjasama dengan event besar dan festival. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya persaingan dengan sanggar lain. • Kompetisi dari bentuk hiburan lain yang lebih terjangkau.
3.	Organ tunggal (G-Production)	<ul style="list-style-type: none"> • Tarif lebih rendah, lebih ekonomis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang menonjol dalam hal budaya dan tradisi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi besar untuk berbagai acara dan pesta karena 	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan dengan hiburan lain yang mungkin

		<ul style="list-style-type: none"> • Fleksibilitas dalam genre musik sesuai permintaan konsumen. 	<ul style="list-style-type: none"> • hiburan yang lebih umum dan kurang spesifik. 	fleksibilitas musik.	menawarkan tarif lebih rendah.
--	--	---	--	----------------------	--------------------------------

II.3.8. USP dan ESP

Menurut (Wijayanti 2017), menjelaskan bahwa *Unique Selling Proporsition* atau *Unique Selling point* merupakan sebuah keunikan yang dipasarkan dari perusahaan kepada pelanggan agar produk tersebut unik dan berbeda dengan kompetitor lainnya. Ini merupakan salah satu metode promosi yang efektif dalam meningkatkan brand image yang tidak dimiliki oleh produk kompetitor lainnya. ESP yang merupakan singkatan dari *Emotional Selling Proposition* berfokus pada pemanfaatan emosi agar bisa terhubung kepada pelanggan. Dengan membangkitkan emosi positif, merek dapat menciptakan ikatan dan konsumen.

Tabel II 2. Tabel USP, ESP, dan Positioning
Sumber :Dokumen Pribadi (2024)

Aspek	USP (<i>Unique Selling Proposition</i>)	ESP (<i>Emotional Selling Proposition</i>)
Keunggulan Utama Sanggar	“Memberikan pengalaman budaya jaranan kediri yang kental akan nuansa lawasannya untuk berbagai macam acara namun dengan tarif yang terjangkau.”	“New Putra Askadha menawarkan pengalaman emosional yang mendalam serta melibatkan nilai nilai spiritual dari leluhur. Dengan kidung-kidung yang dibawakan dalam pertunjukannya, jaranan New Putra Askadha mengajak penonton untuk merenungkan makna hidup.”
Positioning	“Bagi masyarakat di Kota Kediri yang ingin mengadakan acara tradisional, New Putra Askadha hadir menawarkan pertunjukkan jaranan yang kental dengan tradisi yang akan memberikan pengalaman tradisional yang luar biasa.”	

II.4. Resume

- **Wawancara**

Pelanggan New Putra Askadha sedang ada di fase turun dalam pemanggilan jasanya. New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukan Jaranan Kediri) pun menggunakan sosial media dalam hal promosi, serta New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukan Jaranan Kediri) masih bingung dan belum menentukan promosi yang cocok.

- **Kuesioner**

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak tahu New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukan Jaranan Kediri) dan tidak pernah mengetahui bentuk promosi dari sanggar tersebut. Mayoritas responden pun mendukung adanya promosi yang menggunakan media sosial sebagai sumber informasi dari New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukan Jaranan Kediri).

- **Observasi**

Menurut hasil Observasi, ditemukan bahwa New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukan Jaranan Kediri) terdiri beberapa pemain. Instrumen musik yang digunakan Gamelan, Kendang, Gong, terompet, bonang, saron. New Putra Askadha hanya memiliki sosial media *Facebook*. Namun, dalam halaman *facebook* tersebut tidak ada informasi apapun mengenai informasi maupun promosi New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukan Jaranan Kediri) dan ada beberapa poster digital serta spanduk yang pernah dibuat oleh New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukan Jaranan Kediri).

- **SWOT**

New Putra Askadha memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan hiburan lainnya. New Putra Askadha sangat menjaga unsur tradisional dengan lawasannya dengan tarif yang lebih rendah serta fleksibel bisa menyesuaikan acara apapun. Untuk sanggar jaranan Rogo Samboyo Putro, Tarifnya lebih tinggi daripada sanggar lainnya serta adanya modifikasi jaranan sehingga kesakralannya agak memudar. Dan yang terakhir organ tunggal, kurang menonjol dalam hal budaya dan tradisi

II.5. Solusi Perancangan

Berdasarkan resume hasil pengumpulan data, didapatkan sebuah solusi perancangan yang mampu mengatasi permasalahan yang ada terkait topik perancangan. Solusi masalah tersebut adalah membuat strategi promosi yang menonjolkan keunggulan New Putra Askadha sebagai Jaranan Tradisi dengan berbagai ciri khasnya melalui media promosi video yang disebarakan di media sosial agar terjangkau oleh khalayak luas.